



**MODUL BIMBINGAN KARIR
(PSI 232)**

**MODUL 7
TES PENGUKURAN DAN PEMAHAMAN DIRI**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

SESI 7

TES PENGUKURAN DAN PEMAHAMAN DIRI

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

1. Menjelaskan asal mula penggunaan tes psikologis
2. Menjelaskan bakat vokasional
3. Menjelaskan penggunaan tes dalam institusi bimbingan

PENGANTAR

Pada dasarnya masing-masing individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Belajar ataupun bekerja pada bidang yang diminati, terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan membawa gairah dan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Sayangnya sering kali remaja memilih suatu jurusan atau bidang studi karena terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang lebih populer, tanpa sempat mencerna terlebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, menjadi apa setelah selesai sekolah ataupun lebih jauh lagi mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang biasa digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja dibidang yang diminatinya dan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

Bakat adalah bawaan, given from God, dan bakat adalah sesuatu yang dilatih. Sebelum memahami beberapa definisi dan pendekatan bakat yang juga diungkapkan beberapa ahli, ada baiknya kita yakini satu hal: yakin dan percayalah bahwa setiap insan di muka bumi ini telah memiliki bakat berupa anugerah dari Sang Maha Kuasa. Beberapa istilah kerap dipakai ketika berbicara bakat secara spesifik, antara lain

apptitude, talent/talenta, intelligence/inteligensi/kecerdasan, gifted/giftedness, dan sebagainya.

Pada dasarnya istilah-istilah tersebut membawa makna bakat yang berkembang sesuai kebutuhan dan kepentingan. Namun sama-sama mengandung unsure bakat bawaan dan latihan. Misalnya yang dikemukakan Renzulli (1981), bakat merupakan gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan kreatifitas dan tanggung jawab. Jadi apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat itu akan mati dan tak berguna. Bakat sangat kecil sekali kemungkinannya untuk berubah. Baat itu adalah relatif tetap sepanjang waktu tertentu. Karena bakat itu relatif stabil, maka bakat-bakat itu dapat digunakan untuk membantu keberhasilan dalam bidang kependidikan dan karir. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa: bakat mengungkap potensi untuk mempelajari suatu aktifitas tertentu, bakat relatif berbeda, bakat relatif konstan.

Pengertian Bakat

Bakat (apptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (ability) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbada dengan kapasitas (capacity) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optima.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan bersifat khusus. Misalnya bakat akademik, social, dan seni kinestetik.

Bakat khusus biasanya disebut talent sedangkan bakat umum (intelektual) biasanya disebut gifted .

Pengertian bakat menurut para pakar:

1. Crow : Bakat merupakan kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam.
2. William B. Michael : bakat adalah kapasitas seseorang dalam melakukan tugas, yang sedikit sekali dipengaruhi atau tergantung dari latihan.
3. Brigham : Bakat kondisi, kualitas, atau sekumpulan kualitas yang dititik beratkan pada apa yang dapat dilakukan individu (segi *performance*/kinerja) setelah individu mendapat latihan.
4. Woodworth dan Marquis : bakat adalah prestasi yang dapat diramalkan dan dapat diukur melalui tes khusus.
5. Guilford : bakat adalah kemampuan kinerja yang mencakup dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual.

Guilford juga memberikan defnisi tersendiri mengenai bakat, yang menyatakan bahwa” *Aptitude pertains to abilities to perform. There are actually as many abilities as there are actions to be performed, hence traits of this kind are very numerous*” Guilford mengemukakan bahwa bakat (aptitude) mencakup 3 dimensi psikologis, yaitu: Dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dimensi intelektual.

1. Dimensi perseptual

Dimensi perseptual meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi, yaitu faktor-faktor yang antara lain berupa: kepekaan indera, perhatian, orientasi ruang, orientasi waktu, luasnya daerah persepsi, kecepatan persepsi dan lain sebagainya.

2. Dimensi psikomotor

Dimensi psikomotor mencakup 6 faktor, yaitu: faktor kekuatan, faktor impuls, faktor kecepatan gerak, faktor ketelitian, faktor koordinasi dan faktor keluwesan (flexibility).

3. Dimensi intelektual

Dari ketiga dimensi, dimensi inilah yang mempunyai implikasi yang sangat luas. Dimensi ini meliputi lima faktor yaitu:

- a. Faktor ingatan, yang mencakup: Faktor ingatan mengenai substansi, faktor ingatan mengenai relasi, faktor ingatan mengenai sistem.
- b. Faktor pengenalan, yang mencakup: pengenalan terhadap keseluruhan informasi, golongan (kelas), hubungan-hubungan, bentuk atau struktur, dan kesimpulan.
- c. Faktor Evaluatif, yang mencakup: Evaluasi mengenai identitas, relasi-relasi, sistem dan evaluasi terhadap penting tidaknya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi).
- d. Faktor berfikir divergen, yang meliputi: faktor untuk menghasilkan unit-unit, faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan, faktor kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan, faktor untuk menghasilkan sistem, faktor untuk transformasi divergen, faktor untuk menyusun bagian-bagian menjadi garis besar atau kerangka.

Menampilkan bakat dibutuhkan motivasi kuat yang disebut minat, yakni kebebasan seseorang memilih segala sesuatu yang disukai, disenangi dan ingin dilakukan. Seorang pakar, (Gardner) mengganti istilah bakat dengan "kecerdasan" yang berupa kecerdasan umum maupun kecerdasan khusus. Sedikitnya ada sembilan kecerdasan atau bakat yang mungkin dimiliki seseorang, yakni logical mathematical, linguistic/verbal, visual spatial, musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, natural, dan moral/ spiritual. Teori Gardner ini menjadi pegangan bahwa setiap orang memiliki bakat unik dan berbeda. Orang tidak dapat dipaksa berprestasi di luar bakat khusus yang dimilikinya.

Jenis-Jenis Bakat

Bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Bakat juga berarti kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

1. Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (*numeric*), logika bahasa (*verbal*), dan sejenisnya.
2. Bakat kreatif – produktif, artinya bakat dalam hal menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan program komputer terbaru, arsitektur terbaru, dan sejenisnya
3. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik yang digemari banyak orang, menciptakan lagu dalam waktu yang singkat, dan mampu melukis dengan indah dalam waktu yang relatif singkat
4. Bakat psikomotorik, antara lain sepak bola dan bulu tangkis
5. Bakat sosial, antara lain mahir melakukan negosiasi, menawarkan suatu produk, berkomunikasi dalam organisasi, dan mahir dalam kepemimpinan.

Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada dua jenis bakat yaitu :

- Kemampuan pada bidang khusus (talent) seperti pada bakat music , bakat menari , olah raga dan lain – lain
- Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

Menurut Yoesoef Noesyirwan, bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek” yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

- a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat jenis ini adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan, kemampuan motorik, kekuatan badan dan anggota badan lainnya.

- b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat jenis ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.

- c. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontrak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan perasaan atau menghayati perasaan orang lain. Bakat bukanlah merupakan sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk (bakat). Misalnya dalam bakat musik terdapat kemampuan membedakan nada, kepekaan akan

keserasian suara, kepekaan akan irama dan nada. Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang latent

Mengukur Bakat

Pengukuran bakat tidak bisa dilakukan jika masing-masing anak tersebut tidak mengetahui bakatnya dalam bidang apa, untuk itu ada beberapa cara mengidentifikasi Bakat

- a. Dengan tes bakat (aptitude test)
- b. Dengan observasi terhadap minat

Seseorang yang punya bakat dlm bidang tertentu mempunyai minat yang kuat dalam bidang tersebut.

- c. Dengan pengalaman atau latihan

Seseorang yang punya bakat dalam bidang musik ketika dirinya diberi kesempatan untuk belajar bermain musik cenderung menampakkan hasil.

. Menurut Indah Mulatsih,(*LIMA LANGKAH MUDAH MENCARI BAKAT DIRI*), ada 5 cara mudah untuk menemukan bakat yang tersembunyi:

1. Dengarkan orang lain

“Gajah di pelupuk mata tidak kelihatan, kuman di seberang lautan kelihatan”. Ungkapan yang sama juga berlaku dalam melihat bakat tersembunyi. Dibandingkan diri sendiri, orang lain seringkali jauh lebih tahu dibandingkan diri sendiri. Besar kemungkinannya orang lain sudah pernah (bahkan berkali-kali) mengatakan bahwa anda sangat menguasai bidang tertentu. Hanya saja selama ini mungkin anda mengabaikannya tidak menganggap serius. Sekarang saatnya mulai mendengarkan.

2. Temukan sesuatu yang sangat mudah dilakukan

Suatu saat mungkin anda melihat seseorang (dengan jenis kelamin dan usia yang sama) begitu kesulitan melakukan sesuatu, tetapi anda bisa melakukan aktifitas yang sama dengan super mudah. Lain waktu, anda menemukan orang lain perlu ambil kursus atau sekolah khusus untuk melakukan sesuatu tetapi anda bisa melakukan hal

yang sama dengan sangat mudah tanpa kursus atau sekolah khusus. Berarti aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda.

3. Temukan sesuatu yang paling anda nikmati

Bakat tersembunyi sering kali menunjukkan dirinya sendiri ke permukaan. Adakah majalah untuk topik (atau komunitas penghobi) tertentu yang tidak bisa anda lewatkan? Atau suatu aktifitas yang sangat ingin anda lakukan tetapi selama ini tidak karena keterbatasan tertentu (waktu/biaya/alat). Besar kemungkinan aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda. Tidak ada jaminan pasti bahwa setiap yang anda sukai merupakan bakat tersembunyi anda, tetapi kerap ada diantaranya.

4. Temukan sesuatu yang sering anda bicarakan

Adakah topic tertentu yang anda sadari atau tidak, selalu menjadi topik anda? Suatu ketika mungkin anda membicarakan topik lain, tetapi ujung-ujungnya lari ke topik yang biasa anda bicarakan lagi. Bisa jadi aktifitas yang ada dalam topik tersebut adalah bakat tersembunyi anda, atau setidaknya terkait.

5. Tanyakan pada orang lain

Dalam banyak hal, cara termudah dan tercepat untuk mengetahui sesuatu adalah dengan bertanya. Tanya pada siapapun yang anda pikir bisa dan bersedia memberikan penilaian yang obyektif. Tidak selalu orang terdekat [pacar/pasangan], bisa jadi mereka justru paling tidak obyektif. Minta mereka mengabaikan kebiasaan-kebiasaan buruk anda, yang anda butuhkan hanya kelebihan anda (anda tidak sedang merenungi hidup, tetapi menggali bakat tersembunyi). Sebisa mungkin usahakan dengan pertanyaan langsung "menurut kamu, apa bakat aku?". Tanyai mereka secara terpisah, catat. Setelah semua jawaban terkumpul, perhatikan sesuatu yang paling sering disebutkan (oleh orang berbeda). Jika jumlah orang yang anda tanya cukup banyak, saya yakin pasti ada sesuatu yang sering disebutkan. Anda boleh tersenyum, karena 90% itu adalah bakat tersembunyi anda.

Selain itu bisa juga menggunakan Tes Intelegensi:

Tes intelegensi dikembangkan oleh ahli ilmuwan jiwa asal perancis, Alfred Binet. Kemudian tes tersebut disempurnakan oleh Theodore Simon, sehingga tes intelegensi pada saat itu dikenal dengan istilah tes Binet Simon.[6] Selanjutnya, hasil tes intelegensi dinyatakan dalam angka. Angka tersebut menggambarkan hasil

perbandingan antara kecerdasan dengan umur kalender. Rumus untuk pengukuran intelegensi ini dikemukakan oleh Williem Stern, seorang psikolog asal Jerman yang dikenal dengan istilah intelligence Quotient dan sering disingkat dengan IQ. Rumus intelegensi tersebut adalah sebagai berikut:

$$IQ = MA/CA \times 100$$

Keterangan:

IQ = intelligence Quotient (perbandingan kecerdasan)

MA = mental age (umur kemampuan mental/kecerdasan)

CA = chronological Age (umur kalender)

Pengertian Alat Tes Bakat dan Minat

- **Pengertian Alat Tes Bakat**

Bakat dapat dijelaskan sebagai kondisi atau serangkaian karakteristik yang dipersepsikan sebagai indikasi kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau serangkaian respon dengan melalui latihan. Jadi, bakat merupakan hasil interaksi antara faktor bawaan dengan faktor lingkungan.

Bakat ini sebagai sifat atau kemampuan potensial yang ada dalam diri individu dan dapat berkembang apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Mengetahui bakat seseorang adalah penting untuk meningkatkan potensi diri yang dimilikinya. Untuk itu perlu ada tes bakat yang disiapkan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi individu

Tes Bakat berfokus dalam mengukur kemampuan yang lebih spesifik namun juga dapat memberikan informasi kemampuan lainnya yang sifatnya beragam. Tes bakat mengukur tingkah laku yang secara diagnosis dapat memprediksi perilaku lainnya di masa yang akan datang secara komprehensif. Fungsi tes bakat dapat digunakan untuk meramalkan kinerja seseorang dikemudian hari. Kemampuan spesifik ini diperoleh dari hasil pengalaman dan proses belajar individu yang diukur melalui tes.

Menurut Guilford, bakat memiliki tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu dimensi perseptual yang merupakan kemampuan dalam melakukan persepsi atau kepekaan pancaindera yang berhubungan dengan kepekaan penglihatan, pendengaran, dan kinestesi. Dimensi kedua yaitu dimensi psikomotor yang meliputi 6 faktor yaitu kekuatan, impuls, kecepatan gerak atau ketepatan, ketelitian (dinamis maupun statis), koordinasi dan keluwesan atau fleksibilitas. Dimensi yang ketiga yaitu dimensi Intelektual yang meliputi faktor ingatan dan faktor berpikir atau kognisi, produksi (divergen dan kovergen), dan evaluasi.

Sedangkan menurut Thurstone, kemampuan mental individu memiliki beberapa dimensi seperti berikut ini:

1. Verbal (V): pemahaman akan hubungan kata, kosa kata, dan penguasaan komunikasi lisan.
2. Number (N): kecermatan & kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar.
3. Spatial (S): kemampuan mengenali berbagai hubungan dalam bentuk visual.
4. Word Fluency (W): kemampuan mencermati dengan cepat kata-kata tertentu.
5. Memory (M): kemamp mengingat gambar, pesan, angka, kata-kata, & bentuk pola-pola.
6. Reasoning (R): kemampuan mengambil kesimpulan.

Alat tes bakat ini merupakan rangkaian dari beberapa subtes yang akan disajikan dalam beberapa bentuk persoalan. Dalam beberapa subtes mewakili variabel yang hendak diukur, di bawah ini merupakan subtes yang disajikan untuk mengukur bakat seseorang.

1. Tes Penalaran Visual. Tes Ini adalah salah satu tes yang paling dekat dalam mengukur kecerdasan alami atau bawaan yaitu kecerdasan yang di dapat saat kita dilahirkan.
2. Tes Penalaran Numerik. Tes ini mengukur potensi matematika dengan cara memahami hubungan antara angka dan mendeteksi pola.

3. Tes Analisa Verbal. Tes ini mengukur keterampilan analisis kata dengan menyelidiki, menimbang petunjuk dan membuat kesimpulan yang masuk akal dari fakta-fakta yang diberikan.
4. Tes Penalaran Urutan. Tes ini mengukur kemampuan penalaran secara kualitatif dengan menggunakan urutan gambar untuk mendeteksi komponen yang hilang.
5. Tes Pengenalan Spasial. Tes ini mengukur kemampuan untuk mendeteksi, potensi diri dalam memahami masalah abstrak serta yang sering berhubungan dengan seni dan desain.
6. Tes Tiga Dimensi. Tes ini mengukur kemampuan individu untuk melihat sesuatu secara lebih luas untuk melihat indikator potensi kreatif
7. Tes Sistematisasi. Tes ini mengukur kemampuan untuk menganalisa dan kemampuan untuk mengorganisasi dengan memahami symbol dan ruang.
8. Tes Kosakata. Tes ini mengukur kecerdasan dalam memilih dan mengekspresikan diri melalui penggunaan kata-kata, mengingat kata-kata, bentuk konsep serta ekspresi informasi serta ide-ide yang abstrak.
9. Tes Figural Angka. Tes ini mengukur kemampuan Individu dalam aritmatika pada situasi sehari-hari.

- **Pengertian Tes Inventori Minat**

Tes Inventori minat merupakan suatu alat tes yang berusaha untuk mengukur minat seseorang terhadap suatu hal tertentu. Menurut Asher (1953) mengartikan minat dalam dua hal, yang pertama adalah sebagai kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah atau aktivitas tertentu, atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan diulang. Kemudian yang kedua mengartikan minat sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap suatu aktivitas tertentu.

Whiterington (1988) mendefinisikan minat sebagai suatu kesediaan individu terhadap suatu obyek, individu, hal, atau situasi yang berhubungan dengan dirinya. *Crow & Crow* (1973) mengartikan minat sebagai kekuatan pendorong yang

menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap obyek yang bisa merupakan individu, situasi, maupun aktivitas tertentu.

Tujuan Alat Tes Bakat dan Minat

- **Tujuan Alat Tes Bakat**

Tujuan alat tes bakat terbagi dalam beberapa penjelasan di bawah ini, penjelasan tujuan tes bakat yaitu sebagai berikut:

1. Individu dapat membedakan lebih jauh bakat yang dimiliki dan diinginkannya. Individu dapat mengambil keputusan untuk memilih bakatnya dengan tepat sesuai dengan minatnya.
2. Dalam kerangka institusional yaitu terkait dengan pengambilan keputusan secara makro. Contoh dari keputusan institusional adalah penerimaan peserta didik masuk suatu jenjang pendidikan dan seleksi perusahaan.
3. Guru dapat lebih mudah mengembangkan bakat peserta didik yang sudah dikelompokkan berdasarkan bakatnya. Pengelompokan dapat sesuai dengan bakat yang sudah didapat dari hasil tes tersebut sehingga mempermudah dalam proses mengembangkannya.

- **Tujuan Tes minat**

Ada beberapa tujuan alat inventori minat, dalam hal ini terbagi menjadi beberapa bidang yaitu dalam hal karir, pekerjaan dan penjurusan. Beberapa hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konseling karir, pengukuran bakat dan minat dapat membantu tim rekrutmen perusahaan. Untuk menempatkan individu sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan pada suatu bidang pekerjaan.
2. Konseling pekerjaan, konselor pekerjaan dapat membantu mengidentifikasi permasalahan. Yang muncul dari karyawan terkait dengan efektivitas bekerja dari sesuai atau tidak sesuainya minat karyawan.

3. Dalam tes ini dikhususkan untuk melihat minat siswa dan siswi untuk memilih kejuruan yang sesuai. Mengetahui bakat dan minat siswa dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal dan optimal.

Manfaat Tes Bakat dan Tes Inventori Minat

1. Tes bakat dan minat memiliki beberapa manfaat, beberapa manfaat dari tes bakat dan minat akan dijelaskan sebagai berikut:
2. Manfaat tes bakat yaitu untuk mengukur kemampuan yang lebih spesifik dan memberikan informasi kemampuan lainnya yang sifatnya beragam. Tes bakat mengukur tingkah laku yang secara diagnosis dapat memprediksi perilaku lainnya dimasa yang akan datang secara komprehensif.
3. Tes bakat bermanfaat untuk dapat digunakan dalam meramalkan kinerja seseorang dikemudian hari. Tes bakat ini dapat bermanfaat dalam hal pemilihan kejuruan di sekolah, pekerjaan, dan karir.
4. Manfaat inventori minat yaitu mengetahui minat seseorang berdasarkan keinginan dan kemampuannya yang sesuai. Mengetahui minat seseorang dapat membantu dalam suksesnya seseorang untuk menggapai cita-cita dan karir. Yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkannya.

Mengoptimalkan bakat

Usia remaja adalah masa perkembangan yang ditandai dengan solidaritas tinggi terhadap teman-teman sebayanya. Remaja yang kurang memahami siapa dirinya, memiliki kebutuhan yang besar untuk berada dan diakui dalam kelompoknya. Hal ini seringkali membuat remaja mengikuti minat temannya, memilih bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan bakat serta minat pribadinya. Untuk memilih bidang-bidang yang akan dikembangkannya, remaja perlu berdiskusi, mencari masukan dan bertukar pikiran dengan orang tuanya.

Apa yang bisa orang tua lakukan dirumah :

- o Patoklah prestasi akademis yang tinggi namun realistis buat anak .
- o Tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
- o Bicara dan bermain dengan anak, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

- o Berceritalah mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi, apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Saat berbicara mengenai rutinitas harian Anda, jelaskan apa yang Anda lakukan dan mengapa. Doronglah anak untuk bertanya untuk Anda jawab, atau bisa juga bantu dia untuk menjawabnya sendiri.
- o Perhatikan apa yang mereka suka lakukan, seperti hobi menggambar, melukis, atau menggunakan angka-angka. Bantu mereka mengembangkan kesukaan itu, dan cari tahu bagaimana mereka bisa mengikuti lomba di lingkungan sekitar atau di tingkat kota.
- o Bawa anak ke tempat-tempat dimana mereka bisa mempelajari hal baru, seperti pentas musik, museum atau galeri seni.
- o Cari anggota keluarga yang bisa menjadi mentor membantu anak mengembangkan bakat mereka.

Hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat adalah sebagai berikut,

a. Menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas

Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan mengenalkannya pada berbagai hal atau kegiatan, misalnya dengan melakukan eksperimen sederhana, membuat kreasi, atau mengunjungi museum.

b. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (brainstorming)

Meminta peserta didik untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, dan kemudian membahas ide-ide yang dilontarkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan munculnya ide-ide yang unik.

c. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba

Memberikan peserta didik kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal-hal baru, dan sesekali membuat kesalahan sehingga ia dapat belajar menelaah berbagai sudut pandang untuk memecahkan persoalan.

d. Memunculkan motivasi internal

Menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional. Menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan pada peserta didik. Menghindari juga memberi pujian secara berlebihan. Hendaknya, tidak selalu menghadapkan peserta didik pada situasi yang kompetitif.

e. Mengembangkan cara berpikir yang fleksibel dan playful

Melatih peserta didik untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan.

f. Mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif

Mengenalkan peserta didik pada seseorang yang memiliki suatu karya dan diskusikan mengenai kemampuannya. Pendidik juga dapat merancang suatu kegiatan di sekolah, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, diperlukan beberapa faktor berikut :

1. Stimulasi

Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi berkurang.

2. Berusaha untuk Kreatif

Berusaha kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkan kembangkan minat, sehingga kita dapat mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita.

3. Pelihara Kejujuran dan Ketulusan.

Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan menyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat. Misalnya, kita semua bisa menulis, bakat yang bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik daripada orang lain. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

Selain paparan diatas ada hal yang tidak bisa dipisahkan dalam mengoptimalkan bakat, yaitu Otak. Ada tiga tingkatan otak, yaitu otak reptile, otak mamalia dan otak neo cortex. Otak reptil berfungsi sebagai pusat kendali, sistem saraf otonomi dan untuk mengatur fungsi utama tubuh seperti pernapasan dan denyut jantung. Selain itu, otak reptil berfungsi mengatur reaksi seseorang terhadap bahaya atau ancaman dengan cara lari atau melawan. Dari otak reptil berkembang menjadi otak mamalia. Otak ini berperan dalam mengatur kebutuhan strata social, rasa memiliki atau memberikan emosi pada suatu kejadian, mengendalikan sistem kekebalan tubuh, hormon dan memori jangka panjang. Jika dihubungkan dengan memori jangka panjang maka otak ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Dalam otak mamalia terdapat sistem limbic yang berfungsi sebagai saklar yang menentukan otak mana yang lebih aktif, apakah otak reptil atau otak neo cortex. Jika otak reptil yang lebih aktif maka seseorang akan cenderung bersifat marah, takut, tegang, dan stress. Jika otak neo cortex yang lebih aktif maka seseorang cenderung bahagia, tenang, dan rilex. Otak neo cortex memiliki fungsi untuk mengendalikan penglihatan, pendengaran, kreasi, berpikir, berbicara, dan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan yang lebih tinggi atau intelegensi, mengendalikan nafsu dan emosi. Otak neo cortex menutupi otak reptil dan otak mamalia. Otak reptil disebut juga dengan otak yang berfikir.

Struktur otak berhubungan dengan keberbakatan. Keberbakatan adalah kemampuan individu yang perlu dikembangkan dan diperhatikan yang terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak sudah terbentuk sejak lahir tapi fungsinya otak ditentukan oleh cara seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Nah disinilah bakat bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Jadi,

guru harus memperhatikan dan peduli pada peserta didiknya yang sejatinya memiliki bakat masing-masing. Anak yang berbakat akan terlihat lebih menonjol dan anak tersebut cenderung lebih kreatif. Keberbakatan anak dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yang paling menonjol adalah gen dan lingkungan. Gen mempengaruhi sebanyak 60% dan sisanya adalah lingkungan. Anak dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya (gen) jika berada dalam lingkungan yang tepat/mendukung. Ada gen tapi lingkungan tidak mendukung, tidak akan bisa. Dan pada hakikatnya semua anak itu berbakat, hanya saja bakatnya berbeda-beda. Untuk itu tugas guru sekarang adalah bagaimana caranya menciptakan kondisi/lingkungan belajar yang dapat mendukung siswa dalam mengoptimalkan bakatnya. Salah satu caranya adalah dengan cara memahami bagian-bagian otak serta aktivasinya karena berkaitan dengan keberbakatan para siswa, sehingga nantinya guru dapat membuat rencana-rencana pembelajaran yang dapat mengembangkan, mengaktifkan dan mengoptimalkan bakat siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Sunjabrata, sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi, dewa ketut.2003. *Analisis tes psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobur, alex.2003. *Psikologi umum*. Bandung: pustaka setia
- Munandar, utami. 2002. *Kreatifitas dan keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Semiawan,C;Munandar,A,S;Munandar,S.C.U,1984.*Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa sekolah menengah*. Jakarta: PT Gramedia
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/01/memupuk-bakat-dan-kreativitas-anak/>
- <http://wahw33d.blogspot.com/2010/03/deteksi-bakat-anak-melalui-sidik-jari.html#ixzz27fUREpkA>

